

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kematian ibu menurut definisi WHO adalah “kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/ cidera”. Definisi menurut Kementerian Kesehatan RI, adalah : “kematian ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apa pun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan (Elin Marlina, 2021).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program kegiatan yang meneruskan agenda *Milenium Development Goals* (MDGs) untuk periode waktu tahun 2016-2030 sekaligus menindaklanjuti program MDGs yang belum selesai. Agenda SDGs yang telah disepakati terdapat 17 tujuan dan 169 target yang harus tercapai pada tahun 2030. Tujuan dari SDGs adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal pemerintah pun telah melakukan

salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2016).

Menurut laporan WHO (World Health Organization) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut, AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Musdalifa dkk, 2020)

Indonesia adalah negara berkembang dengan kasus kematian ibu melahirkan yang tinggi. Data Kementerian Kesehatan tahun 2016 menyebutkan tren perkembangan kasus kematian ibu di Indonesia pada tahun 1991-2015. Diketahui bahwa jumlah kematian ibu di Indonesia menurun dari tahun 1991 hingga 2007. Kasus meningkat pada tahun 2012 sebesar 359 / 100.000 kelahiran hidup. Kasus ini kembali menurun ke 305 / 100.000 kelahiran hidup pada

2015. Jumlah kematian ibu terbanyak terjadi di Pulau Jawa (Fadilah, 2018).

Angka kematian ibu di Indonesia belum mencapai target Millenium Development Goals (MDGs pada tahun 2015 yaitu penurunan angka kematian ibu dengan target sebesar 228/100.000 kelahiran hidup dimana target tersebut belum tercapai (Fatahilah, 2020)

Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, preeklamsi-eklamsi, infeksi, persalinan macet dan abortus. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti “Empat Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran). Menurut SDKI 2002 sebanyak 22.5%, maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan, persalinan dan nifas seperti “Tiga Terlambat” (terlambat mengenali tanda bahaya & mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan). Faktor berpengaruh lainnya adalah ibu hamil yang menderita penyakit menular seperti malaria, HIV AIDS, tuberculosis, sifilis. Penyakit menurun seperti hipertensi, diabetes

mellitus, gangguan jiwa, maupun yang mengalami kekurangan gizi (Susanti, 2020)

Beberapa faktor kegagalan penurunan AKI di Indonesia adalah 3 terlambat (Terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di tempat persalinan, terlambat mendapat pertolongan dan 4 terlalu (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak dan terlalu rapat jarak kelahirannya) (Ahmad, 2021)

Model PEN-3 yang dikembangkan oleh Airhihenbuwa (1995) sebagai model konseptual untuk promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Model PEN-3 menyediakan metode fungsional menangani budaya dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan dan promosi kesehatan. Awalnya, Model PEN -3 termasuk tiga dimensi keyakinan kesehatan dan perilaku: pendidikan kesehatan, pendidikan diagnosis perilaku kesehatan, dan kesesuaian budaya perilaku kesehatan. Model PEN - 3 Direvisi, yang terdiri dari tiga domain utama dan dalam setiap domain meliputi tiga komponen dengan huruf awal PEN antara lain: culture identity (*Person*, *Extended Family*, *Neighbourhood*), Relationships and Expectations (*Perception*, *Enablers*, *Nurtures*), dan cultural empowerment (*Positive*, *Extensial*, *Negative*) (Yusriani, 2017)

Domain Identitas Budaya dalam PEN - 3 Model berusaha menilai *person*, keluarga besar, dan lingkungan. Hal ini penting untuk

memahami identitas budaya, yang merupakan titik intervensi masuk, tidak didefinisikan pada ras dan budaya saja, tetapi mengacu pada banyak identitas yang dialami oleh laki-laki dan perempuan dalam budaya yang berbeda (Airhihenbuwa & Webster, 2004). Setelah titik intervensi masuk (komponen identitas budaya) telah diidentifikasi, perubahan perilaku dapat diatasi dan dipromosikan. Hal ini penting untuk menyadari bahwa mungkin ada beberapa titik masuk untuk mengatasi konteks dan perilaku sosial (Airhihenbuwa & Webster, 2004). Untuk mempromosikan perubahan yang diinginkan, individu dapat diberi kesempatan untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang baik sesuai dengan perannya dalam keluarga dan masyarakat (Yusriani, 2017)

Tiga dominan identitas budaya yaitu *Person* (Orang), keluarga besar (*extended family*), Lingkungan (*neighborhood*). *Person* (Orang) mencakup usia, jarak kehamilan, LILA, Kadar Hb, berat badan, tinggi badan, GPA (gestasi, partus, abortus), status sosial, dan pengambilan keputusan dalam upaya menurunkan risiko kematian ibu.

Keluarga besar (*extended family*) mencakup dukungan yang di berikan oleh suami, orang tua, mertua, kakak/adik dan anggota yang dianggap bagian dari keluarga lainnya kepada ibu hamil selama kehamilan. Dukungan keluarga seperti dukungan informasi,

dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental.

Lingkungan (*neighborhood*), mencakup dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan tokoh masyarakat sekitar (pak/ibu RT, kepala desa atau ustadz/ustadzah) kepada ibu hamil.

Masalah kematian ibu menjadi masalah bersama di seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu kota Makassar. Data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar menunjukkan kasus kematian ibu di kota Makassar pada tahun 2018 sebanyak 5 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 10 kasus, dan pada tahun 2020 sebanyak 12 kasus, di mana salah satunya terdapat di Puskesmas Karuwisi yaitu 1 kasus kematian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Karuwisi, penyebab terjadinya kasus kematian ibu pada tahun 2020 karena riwayat penyakit jantung dan terpapar covid-19 sehingga terjadi komplikasi.

Observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Karuwisi di dapatkan bahwa ada beberapa faktor risiko kematian ibu di Puskesmas Karuwisi yaitu berdasarkan *Person* (Orang), yaitu umur ibu hamil <20 tahun dan >35 tahun. *Extended Family* (keluarga besar) salah satu bentuk dukungan dari keluarga seperti memberikan izin serta mendampingi ibu hamil pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa ada beberapa ibu hamil yang tidak mendapatkan izin untuk

memeriksa kehamilan di layanan kesehatan serta tidak di damping pada saat memeriksa kehamilan. Lingkungan (*neighborhood*), yaitu dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan tokoh masyarakat sekitar (pak/ibu RT, kepala desa atau ustadz/ustadzah) seperti melakukan sosialisasi tentang kehamilan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di peroleh informasi bahwa masih kurang di adakan sosialisasi tentang ibu hamil di lingkungan ibu hamil.

Berdasarkan data awal terdapat 1 kasus kematian ibu yang pernah terjadi di Puskesmas Karuwisi Kota Makassar pada tahun 2020, dengan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Identitas Budaya Ibu Hamil dalam upaya menurunkan risiko Kematian Ibu di Puskesmas Karuwisi Kota Makassar ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah ada hubungan *person* ibu hamil dengan upaya menurunkan risiko kematian ibu di Puskesmas Karuwisi?
2. Apakah ada hubungan *extended family* Ibu hamil dengan upaya menurunkan risiko kematian ibu di Puskesmas Karuwisi?
3. Apakah ada hubungan *neighborhood* ibu hamil dengan upaya menurunkan risiko kematian ibu di Puskesmas Karuwisi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Identitas Budaya Ibu hamil dalam upaya menurunkan risiko kematian ibu di Puskesmas Karuwisi Kota Makassar.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui hubungan *Person* (usia) ibu hamil dengan upaya menurunkan risiko kematian ibu di Puskesmas Karuwisi Kota Makassar.

b. Untuk mengetahui hubungan *extended family* (dukungan keluarga) ibu hamil dengan upaya menurunkan risiko kematian ibu di Puskesmas Karuwisi Kota Makassar.

c. Untuk mengetahui hubungan *neighborhood* (dukungan lingkungan) ibu hamil dengan upaya menurunkan risiko kematian ibu di Puskesmas Karuwisi Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar dan menambah pengetahuan serta informasi bagi peneliti tentang kasus kematian ibu.

#### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai suatu masukan serta menambah wawasan bagi petugas



kesehatan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki penanganan mengenai ibu hamil

### 3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang dalam konteks mengenai kasus kematian ibu.